



STUDI PENGGUNAAN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Ratna Juwita¹, Abd. Aziz Wahab², Ivonne Hafidlatil Kiromi³

e-mail : 1itaratna@gmail.com, 2azizabd25@gmail.com, 3ivonnehafidlatil@gmail.com.

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Diterima: 10-3-2023

| Direvisi: 16-3-2023

| Disetujui: 20-3-2023

Abstrak

Komunikasi dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Bagi anak usia dini cara komunikasi adalah sebuah tantangan untuk menjalani kehidupannya, sehingga anak usia dini harus belajar cara berkomunikasi, terutama komunikasi yang efektif baik dalam lingkungan keluarga maupun sosial, sebab sudah banyak anak yang masih berusia dini cara komunikasinya kurang efektif karena dipengaruhi oleh beberapa factor yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan untuk para orang dewasa atau orang tua bagaimana cara berkomunikasi dengan anak usia dini secara efektif. Subjek penelitian ini adalah para orang dewasa yang akan menerapkan komunikasi efektif untuk anak usia dini. Dalam penelitian kami menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian dari jurnal ilmiah, literature dan penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lingkungan keluarga cara berkomunikasi dengan anak usia dini yaitu dengan cara menghargai satu sama lain, saling memahami, menyesuaikan gaya berkomunikasi dan membimbing anak dalam hal berkomunikasi yang baik. Sedangkan dalam pendidikan anak usia dini guru harus menjadi komunikator yang baik, memahami karakteristik siswa, memberikan suasana yang nyaman dan aman serta guru harus mampu membentuk hubungan yang dekat dengan siswa agar dapat memudahkan siswa untuk berkomunikasi dengan guru sehingga dapat membangun komunikasi yang efektif. Dengan menerapkan komunikasi yang efektif sejak usia dini, anak akan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, mampu mengekspresikan perasaannya serta anak akan mampu mengembangkan bahasanya saat berkomunikasi.

Kata kunci: *Komunikasi Efektif, Lingkungan Keluarga, Anak Usia Dini*

Abstract

Communication in human life is very important. For young children how to communicate is a challenge to live their lives, so early childhood must learn how to communicate, especially effective communication both in the family and sosial environment, because there are already many children who are still at an early age the way of communication is less effective because it is influenced by several factors which exists. This research aims to increase knowledge for adults or parents how to communicate with early childhood effectively. The subjects of this study are adults who will implement effective communication for early childhood. In our research using library research (Library Research). Library research is the activity of collecting materials related to research from scientific journals, literature and authors. The results of the study show that in the family environment the way to communicate with early childhood is by respecting each other, understanding each other, adjusting communication styles and guiding children in terms of good communication. Whereas in early childhood education the teacher must be a good communicator, understand the characteristics of students, provide a comfortable and safe atmosphere and the teacher must be able to form close relationships with students in order to make it easier for students to communicate with teachers so as to build effective communication. By implementing effective communication from an early age, children will be able to interact with their sosial environment, be able to express their feelings and children will be able to develop their language when communicating.

Keywords: *Effective Communication, Family Environment, Early Childhood*

A. Pendahuluan

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, atau pesan dari satu individu atau kelompok lain melalui saluran atau media, seperti lisan, tulisan, visual, atau nonverbal. Komunikasi bisa terjadi antara dua orang atau lebih, dengan tujuan untuk memberikan informasi, memperoleh pemahaman, membangun hubungan, atau mencapai tujuan tertentu.

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari terbagi menjadi dua bagian yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah setiap jenis komunikasi yang melibatkan penggunaan kata-kata, baik lisan maupun tulisan.

Misalnya, berkomunikasi dengan tatap muka (*face to face*), menulis pesan dengan cara surat menyurat. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah cara berinteraksi dengan orang lain melalui gerak tubuh daripada kata-kata. Misalnya, menggunakan kontak mata, sentuhan, intonasi vokal, ekspresi mikro, dan bahasa tubuh sambil menunjuk dan meminta sesuatu.

Semua orang memerlukan komunikasi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari termasuk anak. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun, yang sedang belajar komunikasi. Komunikasi pertama anak adalah dengan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak sejak lahir, terutama dalam hal berkomunikasi. Anak usia dini akan merekam apa yang ia dengar setiap harinya dan berkembang menjadi meniru.

Orang tua adalah hasil dari persatuan hukum yang mengikat yang dapat membentuk keluarga, yang terdiri dari ayah dan ibu. Sementara keluarga adalah lembaga yang paling signifikan dan pertama dikenal bagi anak-anak, keluarga juga bertugas mendidik, mengasuh, dan membantu mereka saat mereka berkembang melalui berbagai fase yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial (Rahmawati, 2018). Oleh sebab itu cara berkomunikasi antar anak dan orang tua itu sangatlah perlu untuk dilakukan terutama bagi anak usia dini yaitu dengan berbicara pada anak dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, mendengarkan apa yang disampaikan anak, memahami perasaan anak maupun sikap dan perilakunya.

Salah satu elemen terpenting adalah komunikasi, yang berlaku di semua disiplin ilmu, termasuk pendidikan. Ilmu pengetahuan dan teknologi sama-sama digunakan dalam komunikasi untuk menyampaikan informasi selama proses pembelajaran. Kemanjuran komunikasi memainkan peran penting dalam apakah informasi yang disajikan kepada siswa berhasil atau tidak (Wisman, 2017).

Lingkungan anak tidak hanya berhenti pada keluarga. Mereka akan mengenal dunia lebih luas dan bersekolah. Anak-anak akan mengenyam pendidikan pertamanya di prasekolah. Pendidikan ini bertujuan untuk memfasilitasi anak-anak dalam mengembangkan potensi dan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam tahap awal kehidupan. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Subakti, 2022).

Pendidikan dan pengajaran adalah hal kompleks dan banyak berpengaruh untuk anak termasuk komunikasi. Anak-anak akan bersinggungan dengan dunia luar seperti bermain, berinteraksi dengan orang dewasa dan teman sebaya. Salah satu metode kontak adalah berbicara. Anak usia dini akan belajar lebih cepat jika guru menerapkan cara berkomunikasi yang efektif dalam lingkungan sekolah, sehingga guru harus membangun hubungan yang baik dengan siswa dan mendukung mereka dalam belajar sesuai perkembangannya. (Faisal, 2019)

Komunikasi di lingkungan sekolah berjalan efektif akan memberikan dampak bagi anak terutama pada proses belajar dan mengajar serta sikap positif. (Ridwan Abdullah Sani, 2022, hal. 3). Dengan adanya pembiasaan berkomunikasi secara efektif di sekolah sejak usia dini maka anak akan terbiasa berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.

B. Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode studi literatur. Zed dalam penelitian Ruby Moka Yoga Dirgantara, Karlimah, Ahmad Mulyadiprana (2022) mengatakan bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang mana peneliti tidak perlu terjun langsung kelapangan melainkan hanya menggunakan data kepustakaan (Rubi Moka Yoga Dirgantara, Karlimah, 2022). Adapun sumber yang digunakan diantaranya buku yang mengambil dari internet berupa *Ebook* yang berjudul diantaranya (Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreatifitas Siswa, Komunikasi Dalam Paud, serta Komunikasi Islam), selain mengambil sumber dari buku penulis juga mengambil dari beberapa jurnal ilmiah yang terkait dengan komunikasi efektif pada anak usia dini baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam pendidikan anak usia dini.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dimana teknik sistematis yang digunakan untuk menganalisis penggunaan komunikasi efektif pada anak usia dini yaitu Pengertian Komunikasi, Bentuk-bentuk Komunikasi, Hakikat Komunikasi Efektif Bagi Anak Usia Dini, Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini dalam Keluarga, Komunikasi Efektif dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin "*communis*" atau bahasa Inggris "*commun*", artinya sama. Komunikasi adalah tentang mencoba untuk mencapai makna yang sama, kesatuan. Melalui komunikasi kita dapat berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya yang mana kita akan menambah gagasan dan informasi. (Siska Anggraini, 2021). Sedangkan menurut Harjani Hefni dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Islam (2015) dalam bahasa arab komunikasi berasal dari kata *tawashul* dan *ittishal* digunakan untuk menyampaikan informasi. *Tawashul* adalah istilah untuk prosedur yang digunakan oleh dua pihak untuk bertukar informasi agar pesan dapat dipahami atau sampai ke kedua belah pihak yang terlibat. Sementara *Ittishal* melakukan yang terbaik untuk menyampaikan informasi, makna, emosi, dan pendapat kepada mereka dan membujuk mereka untuk melakukan apa yang kita inginkan, baik melalui bahasa atau cara lain (Harjani Hefni, 2015, hal. 3).

Menurut Karman Lanani komunikasi diartikan sebagai tindakan memberikan ide atau ide ide yang disampaikan dikenal sebagai komunikasi. Dengan pengetahuan ini, pengirim, pesan, dan penerima pesan seimbang satu sama lain. Prosedur yang melelahkan ini melibatkan pengkodean oleh pengirim dan penguraian kode oleh penerima sehingga informasi dapat memiliki arti (Lanani, 2013). Sedangkan menurut J.A. Devito dalam Pohan dan Fitria (2021) mengklasifikasikan komunikasi adalah tindakan oleh satu orang atau lebih yang melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan yang terdistorsi oleh gangguan yang terjadi dalam konteks tertentu, memiliki dampak tertentu, dan memiliki potensi umpan balik (Pohan & Fitria, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian dan pertukaran informasi, gagasa, ide, emosi dan nilai antara dua belah pihak melalui media yang *berbeda* seperti bahasa lisan, tulisan, gambar atau gerakan tubuh. Tujuan utama dari komunikasi adalah untuk mencapai pemahaman yang saling menguntungkan antara pihak-pihak yang terlibat. Komunikasi juga bisa digunakan untuk membangun hubungan interpersonal, mengambil keputusan, mempengaruhi orang lain, serta membantu dalam memecahkan masalah konflik. Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai bidang seperti bisnis, politik, media, pendidikan dan lain sebagainya. Adapun komunikasi secara umum terbagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

a) Komunikasi Verbal

Menurut Paulette J. Thomas dalam Muhammad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Feni Meilani (2021) komunikasi verbal mengacu pada pertukaran informasi melalui bahasa lisan atau tulisan. Simbol verbal digunakan untuk menyampaikan informasi melalui bahasa dan kata-kata (Mustofa et al., 2021). Sedangkan menurut Tri Indah Kusumawati (2016) dalam penelitiannya Komunikasi verbal adalah segala jenis komunikasi yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain baik secara lisan (*oral*) maupun tulisan (*written*). Mayoritas dilakukan melalui kontak verbal. Karena komunikasi verbal ide, pikiran, atau pilihan sebenarnya lebih mudah disampaikan. Agar kata-kata yang disampaikan lebih dimengerti oleh komunikan (baik pembaca maupun pendengar), misalnya: melalui penggunaan media, seperti berbicara di telepon, kontak verbal dimungkinkan. Sementara itu, kontak antara komunikator dan komunikan dilakukan secara tidak langsung melalui tulisan. Informasi disampaikan dengan menggunakan berbagai media, antara lain pesan, lukisan, gambar, grafik, dan lainnya (Kusumawati, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal adalah proses penyampaian pesan atau informasi melalui kata-kata lisan atau tertulis. Komunikasi verbal dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung melalui berbagai media, seperti percakapan tatap muka, telepon, email, surat, atau media sosial. Dalam komunikasi verbal, pesan yang disampaikan dapat berupa ide, gagasan, informasi, perintah, atau pernyataan yang ditujukan kepada satu atau beberapa orang. Komunikasi verbal dapat dilakukan oleh individu atau kelompok untuk tujuan tertentu, seperti untuk memberikan informasi, meminta saran, membangun hubungan sosial, atau menyelesaikan konflik.

b) Komunikasi Non verbal

Komunikasi nonverbal adalah segala bentuk komunikasi yang tidak melibatkan kata-kata atau bahasa lisan. Ini termasuk gerakan tubuh, ekspresi wajah, bahasa tubuh, kontak mata, intonasi suara, dan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi cara orang lain memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan (Yohana, 2012). Komunikasi nonverbal dapat memainkan peran yang sangat penting dalam interaksi manusia, karena seringkali lebih kuat dari pada kata-kata. Ini dapat membantu menyampaikan emosi, intensitas, atau niat yang tidak selalu bisa ditangkap melalui kata-kata. Sebagai contoh, senyuman yang tulus dapat menunjukkan kebahagiaan, sementara bahasa tubuh tertutup dan ketegangan dapat mengindikasikan kecemasan atau ketidaknyamanan.

2. Bentuk-bentuk Komunikasi Efektif

a) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah bentuk komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh individu dengan dirinya sendiri. Bentuk komunikasi ini seringkali dilakukan secara tidak sadar dan dapat mempengaruhi pikiran, emosi, dan perilaku seseorang. Contohnya saat kita sedang dipasar dan melihat ikan yang dijual dipasar dan ingin memutuskan ingin membeli ikan jenis apa (Anggraini, 2022).

Komunikasi intrapersonal dapat membantu seseorang dalam mengenal diri sendiri, memahami kebutuhan, motivasi, dan tujuan hidupnya, serta membantu dalam mengatasi konflik internal. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memiliki kemampuan dalam berkomunikasi intrapersonal yang baik untuk mengembangkan kepercayaan diri dan meningkatkan kesehatan mental.

b) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah antara dua individu yang berbeda satu sama lain dalam hal kepribadian, nilai, pendapat, sikap, pemikiran, dan perilaku. Selain itu, komunikasi interpersonal panggilan untuk saling memberi dan menerima antara pelaku (Pontoh, 2013). Bentuk komunikasi ini dapat terjadi dalam berbagai situasi, seperti dalam keluarga, teman, rekan kerja, atau dalam konteks sosial lainnya.

Komunikasi interpersonal dilakukan melalui verbal dan nonverbal, di mana pesan dapat disampaikan melalui kata-kata, intonasi suara, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah. Bentuk komunikasi interpersonal yang efektif dapat membantu individu untuk membangun hubungan yang sehat dan saling menguntungkan. Contoh dari komunikasi interpersonal yang efektif adalah ketika seseorang dapat mengungkapkan perasaan atau pikiran secara jujur dan terbuka, mendengarkan dengan aktif, memperhatikan bahasa tubuh, dan menghormati sudut pandang orang lain.

c) Komunikasi Kelompok

Menurut Deddy Mulyana (2006) dalam penelitiannya Ririn Puspita Tutiasri (2016) mengungkapkan bahwa komunikasi kelompok adalah suatu kegiatan komunikasi kelompok terdiri dari individu-individu yang terlibat satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan mengenali mereka

sebagai anggota kelompok (Tutiasri, 2016). Komunikasi kelompok dapat dilakukan dalam bentuk rapat, diskusi, atau pertemuan yang melibatkan beberapa orang dalam satu waktu. Dalam komunikasi kelompok, individu harus dapat saling berinteraksi, berbagi informasi, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penting bagi setiap individu dalam kelompok untuk mengembangkan kemampuan komunikasi kelompok yang baik, seperti mendengarkan dengan aktif, menyampaikan ide dengan jelas, menghargai pendapat orang lain. Komunikasi kelompok yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kelompok serta meningkatkan kepuasan anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

d) Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang ditujukan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara luas kepada khalayak yang besar, melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan internet. Bentuk komunikasi ini bertujuan untuk mempengaruhi opini, sikap, dan perilaku khalayak (Tambunan, 2018). Dalam komunikasi massa, pesan atau informasi disampaikan kepada khalayak yang tidak dapat langsung dijangkau oleh pengirim pesan. Oleh karena itu, media massa berperan sebagai perantara antara pengirim pesan dan khalayak.

Komunikasi massa dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku khalayak terhadap suatu hal, sehingga penting bagi media massa untuk menyajikan informasi secara obyektif dan tidak memihak. Media massa juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan edukasi dan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

3. Hakikat Komunikasi Efektif Bagi Anak Usia Dini

Komunikasi efektif bagi anak usia dini sangat penting untuk membantu mereka memahami dan memenuhi kebutuhan mereka serta untuk membantu mereka belajar berinteraksi dengan orang lain di sekitar mereka. Menurut Vava Imam Agus Faisal dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Komunikasi yang efektif dapat dilakukan jika pembicara memiliki keterampilan berbahasa yang efektif, fasih dalam bahasa yang mudah dipahami, dan memiliki kemampuan dan kemauan untuk memahami apa yang dikatakan anak, serta perasaan dan potensi bahaya anak, jika itu dilakukan anak akan sehat, aman, dihargai, sadar dan mampu berfungsi dengan potensi tertingginya (Faisal, 2019).

Dharma Putra dan Tagel juga mengemukakan dalam penelitiannya bahwa berbicara kepada anak kecil tidak sama dengan berbicara kepada remaja atau orang dewasa. Anak-anak biasanya berpikir dengan gaya yang lebih sederhana, lebih konkret (aktual), imajinatif, ekspresif, energik, dan terus berkembang. Karena itu, orang tua dan pengajar harus bisa memodifikasi cara berinteraksi dengan anak (bukan anak yang harus menyesuaikan diri dengan guru dan orang tua). Kami menggunakan komunikasi yang demokratis atau sopan pada anak usia dini (Dharma Putra & Tagel, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa berkomunikasi dengan anak usia dini yaitu menggunakan bahasa yang sederhana. Bahasa yang digunakan saat berkomunikasi dengan anak usia dini harus sederhana dan mudah dipahami karena anak-anak pada usia ini masih belajar dan mengembangkan bahasanya, sehingga bahasa yang rumit atau abstrak mungkin sulit dipahami oleh mereka.

4. Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga

Komunikasi efektif dalam keluarga adalah suatu bentuk komunikasi yang saling menghargai dan saling mendukung antara anggota keluarga. Komunikasi ini menciptakan hubungan keluarga yang harmonis, saling memahami, dan memiliki kepercayaan yang tinggi satu sama lain. Terutama berkomunikasi dengan anak yang masih usia dini yang mana keluarga atau orang tua harus menyesuaikan gaya komunikasinya, hal ini senada dengan pendapat peneliti Ahmad Zain Sarnoto yang menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seberapa baik orang tua mampu membimbing anaknya adalah komunikasi. Metode yang digunakan anak usia dini masih sederhana, imajinatif, kreatif, dan ekspresif, sehingga orang tua harus bisa menyesuaikan gaya komunikasinya dengan anak yang masih kecil. Membangun komunikasi antara “orang tua dan anak usia dini” tentunya berbeda dengan berkomunikasi dengan remaja atau orang dewasa lainnya (Sarnoto, 2022).

Rahmawati dan Muragmi Gazali juga mengemukakan dalam penelitiannya bahwa perkembangan kepribadian seorang anak sangat bergantung pada tingkat komunikasi antara orang tua dan keturunannya. Perkembangan anak dapat dipengaruhi secara positif oleh dialog orang tua jika berdampak positif bagi anak. Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh nada komunikasi orang tua dalam rumah tangga. Sebagaimana telah dijelaskan dalam sebuah hadist Rasulullah SAW Bersabda: yang artinya: *“Tidak ada yang dilahirkan kecuali di atas fitrah, lalu kedua orang tuanya menjadikannya Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi. (H.R. Bukhari dan Muslim) (Rahmawati, 2018).*

Dalam hadist diatas dijelaskan bahwa anak yang dilahirkan kedunia dalam keadaan fitrah (bersih dan suci), pembentukan akhlak dan perilaku ditentukan oleh didikan dari orang tuanya. Jika didikan dari orang tuanya baik maka anak akan tumbuh menjadi orang yang baik, tapi jika didikan dari orang tuanya buruk maka anak akan tumbuh menjadi orang yang tidak baik pula. Maka dari itu lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan pertama yang akan membentuk tingkah laku seorang anak.

Sedangkan menurut Anis Pusitaningtiyas dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Anak-anak akan merasakan kepercayaan orang tua dan komunikasi terbuka, yang akan menyatukan bimbingan, arahan, dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka. Anak-anak akan lebih mampu memahami pentingnya upaya yang dilakukan oleh kedua orang tua sebagai hasilnya. Agar anak dilatih dan disadarkan untuk mengamalkan nilai-nilai moral fundamental dalam kehidupan sehari-hari dan berkembang menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, komunikasi keluarga sangat efektif (Anis Pusitaningtiyas, 2016).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi efektif dalam keluarga dapat membantu meningkatkan rasa kebersamaan, mengurangi konflik, dan membentuk hubungan yang positif antara anggota keluarga sehingga dapat membentuk pribadi yang baik, percaya diri dan dapat menghargai satu sama lain. Adapun contoh kalimat efektif saat berkomunikasi dengan anak usia dini dalam keluarga adalah:

Kegiatan	Komunikasi kurang efektif	Komunikasi Efektif
Saat seorang anak sedang bermain dengan saudaranya dan tidak ingin berbagi mainan.	<i>Ayo-ayo bagi mainannya, jangan pelit sama adiknya sendiri loh ya...</i>	<i>Mama suka, karena kamu mau berbagi mainan dengan adik.</i>
Saat mama mengajari sesuatu seperti membuka tutup toles, lalu sianak bisa melakukannya.	<i>Adek pintar</i>	<i>Adek cepat paham ya...</i>
Saat sikecil main HP terlalu lama. Mama	<i>Tidak boleh main HP lebih dari 30 menit, ayo</i>	<i>Adek, tinggal 5 menit lagi ya main HP nya</i>

Kegiatan	Komunikasi kurang efektif	Komunikasi Efektif
harus membuat kesepakatan	<i>matikan HP nya sekarang....!!!</i>	
Saat anak terjatuh saat berjalan lalu menangis	<i>Duh, batunya kok nakal, mama pukul ya batunya...</i>	<i>Adek jalannya hati-hati ya...</i>
Saat meminta anak mengambilkan sesuatu.	<i>Adek, ambilkan tas itu</i>	<i>Adek bunda minta tolong, tolong ambilkan tas bunda ya... (terimakasih)</i>

Penerapan beberapa contoh di atas maka anak akan paham dengan apa yang dikatakan para orang tua dan anak akan menerapkan kalimat-kalimat yang didengarnya. Jadi membiasakan menggunakan kalimat yang efektif saat berkomunikasi dengan anak usia dini akan mengembangkan cara berfikirnya dan juga bahasanya.

5. Komunikasi Efektif Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Abdul Aziz dalam penelitiannya mengemukakan guru harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswa atau anak-anak. Seberapa baik siswa mampu menyerap dan mengolah pengetahuan yang mereka terima tergantung pada komunikasi ini. Untuk mengkomunikasikan pengetahuan secara efektif kepada siswa, pendidik perlu menjadi komunikator yang baik. Untuk mendorong siswa menerima ilmu atau pesan, inovasi baru harus diwujudkan (Abdul Aziz, 2017).

Senada dengan pendapat peneliti Mahadi dan Ujang (2021) berpendapat bahwa pendidik harus memahami karakteristik siswa, seperti gaya berpikir, minat, lingkungan, suasana hati, atau budaya, agar proses komunikasi pembelajaran dapat berfungsi dengan sukses. Guru harus dapat menjadi dekat dan akrab dengan siswa mereka melalui komunikasi. Kedekatan akan menghilangkan "penghalang" dan meningkatkan alur dan kemudahan percakapan (Mahadi, 2021).

Menurut Desiani Natalina dan Gilar Gandana dalam bukunya yang berjudul Komunikasi dalam PAUD yaitu Anak akan selalu berkomunikasi dengan guru untuk berbagi informasi atau pesan sehingga dapat terjadi umpan balik antara guru dan peserta didik. Komunikasi dalam pendidikan anak usia dini merupakan proses hubungan antara pendidik dengan peserta didik, antara pendidik dengan tenaga

sekolah, dan antara anak dengan lingkungannya. Anak usia dini dapat berkomunikasi secara verbal, yaitu melalui ekspresi, terutama pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, ada komunikasi nonverbal, yaitu proses kontak antara anak dan pendidik atau antara anak dengan anak lainnya dengan menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, simbol, dan isyarat nonverbal lainnya (Desiani Natalina, 2017, hal. 4).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan anak usia dini sangatlah diperlukan berkomunikasi secara efektif karena diusia emas (*golden age*) ini anak akan mudah mengingat apa yang dilihat dan apa yang didengar seperti dalam hal berkomunikasi, anak akan mudah menirukan cara guru berkomunikasi dengan siswanya, cara guru berkomunikasi dengan guru yang lain. Dalam hal berkomunikasi dengan anak usia dini guru perlu menggunakan kata yang mudah dimengerti/ dipahami oleh anak usia dini sehingga anak akan mudah mengutarakan pendapatnya, menjawab pertanyaan yang diajukan, menceritakan yang dialami, serta anak akan mudah bertanya tentang hal yang belum dipahami. Adapun contoh penggunaan kalimat efektif saat berkomunikasi dengan anak usia dini dalam dunia pendidikan adalah:

Kegiatan	Komunikasi kurang efektif	Kkomunikasi efektif
Saat salah satu kaki siswa dinaikkan keatas meja	<i>Rio, ayo kakinya diturunkan !</i>	<i>Rio, silahkan kakinya diturunkan ya..</i>
Saat siswa mengambil barang yang bukan miliknya	<i>Eh, tidak boleh mengambil pensil teman ya...</i>	<i>Sila, kalau mau pinjam pensil minta izin dulu ya...</i>
Saat siswa diberi tugas untuk mewarnai gambar lalu warnanya tidak bagus dan kocar kacir.	<i>Aduh, warnanya kok jelek ini, ayo warnai lagi yang lebih bagus (sambil menghapus warna)</i>	<i>Wah, warnanya bagus (sambil tepuk tangan), ini warna warni ya nak? (sambil menunjuk gambar yang diwarnai) warna apa saja ini?</i>

Penerapan beberapa contoh kalimat efektif diatas saat berkomunikasi dengan siswa yang masih usia dini, maka anak akan merasa percaya diri dan

juga dihargai sehingga dapat menambah perkembangan siswa saat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Efektif Bagi Anak Usia Dini

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi efektif bagi anak usia dini telah diuraikan dalam hasil penelitian pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Efektif Bagi Anak Usia Dini

Aspek	Keterangan
Lingkungan keluarga	Lingkungan keluarga yang baik dan mendukung dapat membantu anak merasa aman dan nyaman dalam berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak mendukung atau penuh konflik dapat memengaruhi kemampuan anak untuk berkomunikasi secara efektif (Mahadi, 2021)
Keterampilan berkomunikasi orang tua	Orang tua yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi dengan baik. Orang tua yang dapat mendengarkan dengan baik, memberikan respon yang tepat, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dapat membantu anak merasa lebih percaya diri dan berbicara dengan lebih lancar (Jatmikowati, 2018).
Kondisi kesehatan	Kondisi kesehatan yang buruk, seperti gangguan pendengaran atau gangguan bicara, dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk berkomunikasi secara efektif. Kondisi kesehatan yang mempengaruhi kemampuan anak untuk berbicara dan mendengar dapat mempersulit proses komunikasi.

Aspek	Keterangan
Sistem sosial	Sistem sosial yang dibahas disini adalah budaya masyarakat, dimana setiap daerah memiliki budaya atau cara berbicaranya masing-masing. Ini mungkin berdampak pada cara orang berkomunikasi. Misalnya, mungkin sulit bagi orang Madura dan Batak untuk memahami satu sama lain saat berbicara dalam bahasa mereka masing-masing (Eviana S. Tambunan, 2018, hal. 112).
Penggunaan teknologi	Penggunaan teknologi seperti gadget dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk berkomunikasi secara efektif. Anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu dengan gadget dapat kehilangan kesempatan untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang lain dan mengembangkan kemampuan sosialnya (Alia & Irwansyah, 2018).
Jenis kelamin	Anak perempuan umumnya memperoleh bahasa dan bicara lebih cepat dari pada anak laki-laki, serta memiliki kosa kata yang lebih banyak dan keterampilan artikulasi yang lebih besar. Perbedaan ini bertahan sampai anak memasuki sistem sekolah. Cukup sulit untuk menentukan penyebab pasti dari hal ini, meskipun secara umum wanita diperkirakan berkembang lebih cepat daripada pria (Rafidhah, 2017).

Oleh karena itu, orang tua atau pendidik harus mendukung perkembangan anaknya dalam hal berkomunikasi. Wujud dalam membantu anak dalam mengembangkan cara berkomunikasi adalah memberikan waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan membangun hubungan yang sehat, berikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan perasaan, ide-ide serta

pemikiran mereka, berikan anak pengajaran dalam hal berkomunikasi yang baik sehingga anak bisa menerapkan apa yang telah dipelajari.

D. Simpulan

Komunikasi adalah hal yang utama dalam menjalani kehidupan, komunikasi yang efektif adalah bagian yang terpenting dalam berkomunikasi yang mana seseorang akan memahami perkataan dari orang lain melalui kegiatan berkomunikasi. Menanamkan komunikasi yang efektif sejak usia dini akan membuat seseorang mampu berkomunikasi dengan baik, baik dengan yang lebih muda maupun dengan yang lebih tua serta seseorang akan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Berkomunikasi dengan orang dewasa tidak sama dengan berkomunikasi dengan anak usia dini, anak usia dini mampu berkomunikasi dengan kata-kata yang mudah dimengerti, mudah meniru apa yang didengar dan dilihat serta belum tahu apa yang baik untuk mereka ungkapkan dan apa yang tidak baik untuk mereka ungkapkan melalui kata-kata yang mereka ucapkan. Cara berkomunikasi dengan anak usia dini adalah menjadi pendengar yang baik, memahami bahasa tubuh mereka, memperhatikan suasana hati anak, menggunakan kata-kata yang mudah dipahami anak, serta jangan menggunakan kata-kata yang negatif.

Daftar Rujukan

- Abdul Aziz. (2017). Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Mediakita*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.365>
- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), 65–78.
- Anggraini, E. S. (2022). Membangun Komunikasi Efektif Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelurahan Negeri Baru. *Jurnal Usia Dini*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.24114/jud.v8i1.36190>
- Anis Pusitaningtiyas. (2016). *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa*. 1(14), 935–942.
- Desiani Natalina, G. G. (2017). *Komunikasi dalam PAUD*. Ksatria Siliwangi.

- Dharma Putra, A. P., & Tagel, D. P. (2019). Komunikasi Efektif pada Anak Usia Dini dalam Pengenalan Ajaran Agama Hindu. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya*, 14(1), 48. <https://doi.org/10.25078/wd.v14i1.1043>
- Eviana S. Tambunan, R. N. (2018). *Tumbuh Kembang Optimal Anak*. Wineka Media.
- Faisal, V. I. A. (2019). Implementasi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Rumah Citta Yogyakarta. *Jurnal Al Qalam*, 20(1), 1–20.
- Subakti, Hani. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Kita Menulis.
- Harjani Hefni. (2015). *Komunikasi Islam*. Kencana.
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektivitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1936>
- Lanani, K. (2013). Belajar Berkomunikasi Dan Komunikasi Untuk Belajar Dalam Pembelajaran Matematika. *Infinity Journal*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.21>
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., & Meilani, F. (2021). Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 22. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v12i1.510>
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research and Sosial Studies*, 2, hal. 31.
- Pontoh, W. P. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting). *Jurnal Komunikasi*, 21(2), 318. <https://doaj.org>
- Rafidhah, H. (2017). Mengembangkan Komunikasi yang Efektif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–58.
- Rahmawati, M. G. (2018). Pola Komunikasi Dalam Keluarga. *Al-Munzir*, 7(2), 1–17.
- Ridwan Abdullah Sani, M. R. (2022). *komunikasi efektif dan hasil belajar*. CV. MEDIA

SAINS INDONESIA.

- Rubi Moka Yoga Dirgantara, Karlimah, A. M. (2022). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Kartun Animasi Nusa dan Rara Season 3*. 6(1), 108–125.
- Sarnoto, A. Z. (2022). Komunikasi Efektif pada ‘Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur’an. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2359–2369. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>
- Siska Anggraini, E. (2021). *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia*. 7(1), 2502–7166.
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1475>
- Kusumawati, Tri Indah. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Tri Indah Kusumawati. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 84.
- Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 81–90. <https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4208>
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 646–654. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>
- Yohana, N. (2012). Perilaku Komunikasi Verbal dan NonVerbal Anak Tunagrahita. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 15(2), 123–136. <https://doi.org/10.20422/jpk.v15i2.709>